

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

RTH perkotaan merupakan suatu ruang terbuka yang mempunyai keunggulan ekologis, sosial budaya dan arsitektural yang dapat memberikan manfaat ekonomi (kesejahteraan) kepada masyarakat dimana ruang tersebut penuh dengan vegetasi (Dwiyanto, 2009, UU No. 27 Tahun 2007). ruang terbuka seperti area yang memanjang/bergaris dan/atau terkonsentrasi dengan tanaman yang tumbuh secara alami maupun yang sengaja ditanam..

Area hijau dapat diklasifikasikan sebagai area alami atau buatan, tergantung pada bagaimana area tersebut dibangun secara fisik (Joga dan Ismaun, 2011). Selain itu, menurut Joga dan Ismaun (2011), RTH berfungsi sebagai area rekreasi dan pariwisata, pendidikan dan penyuluhan, evakuasi bencana, konservasi tanah dan air, mitigasi iklim, pengendali polusi, pelestarian habitat satwa, konservasi flora dan fauna, pengendali tata ruang kota, estetika, dan sosial ekonomi. Iklim mikro adalah area yang relatif kecil dengan kondisi iklim yang spesifik. Karena organisme hidup terpapar langsung dengan kondisi udara di iklim mikro ini, maka iklim mikro sangat penting bagi kehidupan tanaman, hewan, dan manusia (Lakitan, 2002).

Menurut Irwan (2008) menyatakan bahwa terdapat tiga tipe hutan kota yang merupakan salah satu jenis RTH, yaitu berbentuk jalur, menyebar, dan mengelompok atau bertumpuk. Struktur hutan kota terdiri dari berbagai macam dan dua strata. Iklim dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk topografi, permukaan tanah, objek tiga dimensi, dan radiasi panas dari objek tertentu. Unsur-unsur iklim mikro meliputi suhu, kelembaban, radiasi matahari, angin, dan faktor-faktor lain yang memiliki dampak signifikan terhadap iklim lingkungan sekitar (Idham, 2016).

Vegetasi didefinisikan sebagai semua tanaman yang ada di suatu wilayah, baik tanaman asli maupun yang didatangkan dari tempat lain, oleh Direktorat Jenderal Penataan Ruang (2008). Obi (2014) menegaskan bahwa vegetasi sangat penting dalam teknik pengendalian iklim mikro perkotaan. Dengan menyerap dan memantulkan radiasi matahari, vegetasi membantu mengurangi konsekuensi dari penurunan suhu. Vegetasi juga mengurangi efek pulau panas, menurunkan suhu tanah, dan mengatur kecepatan angin. Manfaat peningkatan jumlah vegetasi yang ditanam di kota untuk meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan ditunjukkan oleh daun-daun tebal yang menghalangi sinar matahari, daun-daun tipis yang menyaring cahaya, serta daun dan ranting yang memperlambat kecepatan angin dan curah hujan (Irwan, 2008)

Di Maluku Utara, terdapat cengkeh afo yang berumur sekitar 200 tahun, yaitu di daerah Tongole, kota Ternate. Mungkin pohon cengkeh tertua di Indonesia, bahkan di dunia, adalah cengkeh afo III. Relatif besar, dengan tinggi 36,6 meter dan diameter 1,98 meter, cengkeh afo I sebelumnya dianggap sebagai pohon cengkeh tertua di dunia. Cucunya adalah cengkeh afo III. Karena usia yang semakin menua, pohon ini bertahan hidup hingga berusia 416 tahun; afo I akhirnya mati pada tahun 2000. Generasi cengkeh yang dikenal sebagai cengkeh afo II diciptakan dengan menanam benih cengkeh afo I yang tidak mati.

Penelitian ini dilakukan karena untuk menciptakan lingkungan yang lebih nyaman bagi manusia atau untuk menciptakan lingkungan yang lebih optimal (atau paling tidak lebih baik) untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman. terjadinya kenaikan temperature di ruang terbuka hijau dan kenaikan temperature kota pada hakekatnya merupakan cerminan dari perubahan pola harian unsur-unsur iklim mikro, berkurangnya vegetasi akan membuat kondisi di ruang terbuka hijau (RTH) menjadi gersang dan panas. oleh karenanya model ruang terbuka hijau (RTH) perlu di kembangkan agar permasalahan lingkungan ruang terbuka hijau dapat di atasi. Keberadaan ruang terbuka hijau (RTH) dapat meningkatkan

kualitas lingkungan hidup kota, antara lain sebagai pengendali iklim mikro, yaitu sebagai pelindung dari radiasi sinar matahari, menurunkan suhu kota, meningkatkan kelembapan udara, mengurangi kecepatan angin dan dapat memenuhi fungsi estetika lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Beberapa suhu udara dan kelembapan udara ditiga titik yang ada di ruang terbuka hijau kelurahan Tongole di Kota Ternate?
2. Bagaimana pengaruh ruang terbuka hijau terhadap suhu udara dan kelembapan udara di kelurahan Tongole Kota Ternate?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui kondisi iklim mikro Suhu Udara dan Kelembapan RH (%) di Ruang Terbuka Hijau cengkeh Afo di Kelurahan Tongole Kota Ternate

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pola harian iklim mikro Suhu Udara dan Kelembapan (%) di ruang terbuka hijau
- b. Mengetahui Variasi iklim mikro Suhu Udara dan Kelembapan (%) di Ruang Terbuka Hijau Cengkeh Afo Kelurahan Tongole Kota Ternate.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini diterapkan sebagai acuan untuk melakukan penelitian– penelitian selanjutnya, dan bermanfaat bagi masyarakat maupun mahasiswa sebagai bahan penelitian lebih lanjut atau sebagai bahan pembelajaran serta dapat memberikan informasi bagi semua masyarakat dan mahasiswa yang meneliti tentang Kajian Iklim Mikro Ruang Terbuka Hijau.